

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan efisiensi modal kerja terhadap perubahan laba studi pada PT Timah (Persero) Tbk Periode 2009-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017 yaitu sangat tinggi. *Cash Ratio* pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017 sangat tinggi. *Debt to Equity Ratio* pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017 yaitu sangat rendah, *Working Capital Turnover* pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017 yaitu sangat rendah dan perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017 yaitu tinggi.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017.
3. *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017.
5. *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017.

6. *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017.
7. Besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk periode 2009-2017 adalah sebesar 0,259 atau setara dengan 25,9%, yang berarti hubungan yang terjadi antara perubahan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bersifat lemah.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tergolong sangat tinggi serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya yang berarti perusahaan lebih banyak menempatkan dana pada sisi aktiva lancar. Hal ini menunjukkan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan, namun *Current Ratio* yang terlampau tinggi mengindikasikan adanya aktiva lancar yang menganggur. Dimana dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi yang menguntungkan tetapi tidak digunakan secara efektif dan efisien oleh perusahaan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan efektifitas dan

efisiensi pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan sehingga melalui kegiatan penjualan akan menambah pendapatan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tergolong sangat tinggi serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk. Semakin tinggi *Cash Ratio* maka akan berdampak baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih *liquid* yaitu kas dan setara kas perusahaan. Namun, *Cash Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kas yang menganggur. Pada PT Timah (Persero) Tbk *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba karena kas perusahaan lebih banyak dimanfaatkan untuk investasi pada aktiva tetap atau investasi lain yang menguntungkan perusahaan sehingga dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Kondisi ini sudah baik untuk perusahaan tetapi hendaknya kas lebih dioptimalkan untuk kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh tambahan laba.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tergolong sangat rendah serta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan menunjukkan pendanaan dengan utang lebih banyak daripada modal sendiri. Hal ini tentunya akan mengurangi

laba perusahaan akibat hutang perusahaan yang harus dibayar ditambah beban bunga yang ditanggung perusahaan secara periodik. Pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk disebabkan kebijakan struktur modal yang optimal oleh perusahaan sehingga tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan. Kebijakan ini sudah sangat baik bagi perusahaan, namun disarankan agar pendanaan menggunakan hutang tidak terlalu besar karena dapat mengurangi laba perusahaan dan apabila terdapat pendanaan dengan menggunakan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek hendaknya dapat dioptimalkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tergolong sangat rendah serta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT Timah (Persero) Tbk. *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal kerjanya secara efisien atau adanya kelebihan modal kerja pada perusahaan yang berarti modal kerja yang ada tidak digunakan sebaik mungkin untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Pada PT Timah (Persero) Tbk *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan tingkat penjualan yang rendah atau tidak sebanding dengan tingkat persediaan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan

lebih memperhatikan efektivitas pengelolaan manajemen persediaan dalam hubungannya dengan permintaan pasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan topik yang sama, dalam hal pemilihan variabel hendaknya terlebih dahulu mempelajari dan mengkaji lebih dalam mengenai teori-teori yang berhubungan dengan perubahan laba sehingga dapat diperoleh variabel independen yang tepat yang mempengaruhi perubahan laba mengingat dalam penelitian ini hanya dihasilkan koefisien determinasi sebesar 25,9%. Selain itu disarankan agar objek penelitian tidak terbatas pada satu perusahaan saja melainkan dapat menambahkan beberapa perusahaan lain dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat lebih baik